

Penguatan Kemahiran *Muhādatsah* Mahasiswa Melalui Manajemen Kegiatan Berbasis Komunitas Bahasa Arab

Fadlan Masykura Setiadi¹, Khairunnisa²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia

*fadlanmasykura@stain-madina.ac.id*¹, *khairunnisa1456@gmail.com*²

Article Info

Volume 3 Issue 2

June 2025

DOI :

10.30762/welfare.v3i2.2405

Article History

Submission: 05-06-2025

Revised: 13-06-2025

Accepted: 14-06-2025

Published: 27-06-2025

Keywords:

Muhādatsah Skills, Students, Activity Management, Arabic Language Community.

Kata Kunci:

Kemahiran Muhādatsah, Mahasiswa, Manajemen Kegiatan, Komunitas Bahasa Arab.



Copyright © 2025 Fadlan Masykura Setiadi, Khairunnisa

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

The ability to speak Arabic among students of IAIN Langsa's Arabic Language Education Department (PBA) is not only important in an academic context, but also has potential as a means of social integration. Unfortunately, the use of Arabic outside the classroom is still limited and does not support the creation of a climate of togetherness across generations. This service program aims to strengthen the use of Arabic through a community-based participatory-collaborative approach, with muhādatsah training activities, lughawiyah discussion forums, Arabic outbound, and Arabic Language Day. The methods used include needs observation, intensive training, social language practice, and formative and summative evaluation. The results of the activity showed an increase in the courage to speak Arabic (muhādatsah), the frequency of social interaction between students, and the formation of new collaborative spaces. This activity not only contributes to strengthening linguistic competence, but also in forming an inclusive and sustainable academic social network.

Abstrak

Kemampuan berbahasa Arab di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Langsa tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki potensi sebagai sarana integrasi sosial. Sayangnya, penggunaan bahasa Arab di luar ruang kelas masih terbatas dan kurang mendukung terciptanya iklim kebersamaan lintas angkatan. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat penggunaan bahasa Arab melalui pendekatan partisipatif-kolaboratif yang berbasis komunitas, dengan kegiatan pelatihan *muhādatsah*, forum diskusi *lughawiyah*, *outbound* Bahasa Arab, dan Hari Bahasa Arab. Metode yang digunakan mencakup observasi kebutuhan, pelatihan intensif, praktik sosial bahasa, serta evaluasi formatif dan sumatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam keberanian berbicara bahasa Arab (*muhādatsah*), frekuensi interaksi sosial antar mahasiswa, serta terbentuknya ruang-ruang kolaboratif baru. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan kompetensi kebahasaan, tetapi juga dalam membentuk jejaring sosial akademik yang inklusif dan berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Arab di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) bukan hanya menjadi instrumen akademik (Hastang & R., 2023), tetapi juga berperan sebagai sarana sosial yang mengikat, menyatukan, dan memperkuat solidaritas di tengah keragaman latar belakang mahasiswa (Nabiilah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, bahasa Arab memiliki posisi strategis sebagai penghubung identitas keilmuan dan spiritualitas, yang semestinya mampu membangun iklim sosial yang inklusif, komunikatif, dan kolaboratif (Afkarina & Puspita W, 2023; Ritonga et al., 2023). Namun, realitas di berbagai institusi pendidikan tinggi Islam menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab sering kali hanya ditekankan pada aspek kognitif semata dan belum sepenuhnya dimaksimalkan sebagai alat untuk membangun integrasi sosial di lingkungan mahasiswa (Haerullah et al., 2024; Setiadi, 2022).

Korespondensi:

Fadlan Masykura Setiadi

fadlanmasykura@stain-madina.ac.id

Di IAIN Langsa, khususnya pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, masih ditemukan fenomena keterasingan penggunaan bahasa Arab di luar ruang kelas, minimnya forum kolaboratif berbasis kebahasaan, serta kurang optimalnya program pembinaan bahasa Arab yang mendorong partisipasi lintas angkatan. Karakteristik mitra kegiatan—yakni mahasiswa PBA IAIN Langsa—menunjukkan semangat akademik yang tinggi, namun menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan bahasa Arab sebagai praktik sosial yang mendukung interaksi, kerja sama, dan kohesi antarindividu. Hal ini memunculkan tantangan tersendiri dalam membangun atmosfer kampus yang harmonis, produktif, dan berbasis pada nilai-nilai keilmuan Islam.

Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap terbentuknya jaringan sosial yang sehat dan konstruktif (Nisa', 2023; Nismah et al., 2024; Setiadi, 2020; Taqi & Abby, 2022). Menurut Nurcholis et al. (2022), pembelajaran bahasa Arab yang berbasis partisipasi sosial terbukti meningkatkan kohesi kelompok dan memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam berinteraksi. Demikian pula, penelitian oleh Djakfar (2022) menggarisbawahi bahwa lingkungan kampus yang mendukung praktik bahasa Arab secara aktif dapat memperkuat identitas dan rasa kepemilikan terhadap komunitas akademik. Pada tingkat global, penelitian oleh Sebti & Baroudi (2024) menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan kampus secara langsung, tetapi juga oleh konteks global (misalnya, stereotip, rasisme, isu geopolitik). Oleh karena itu, masalah kurangnya integrasi sosial di kalangan mahasiswa PBA bukanlah isu sepele, tetapi memiliki urgensi tinggi untuk segera diatasi agar tidak menghambat pembentukan atmosfer akademik yang kolaboratif dan transformatif.

Seiring dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, pendekatan penguatan bahasa Arab yang berorientasi pada integrasi sosial memerlukan desain yang inovatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Meskipun terdapat berbagai inisiatif sebelumnya, kebanyakan masih bersifat temporer, individual, dan belum terstruktur dalam kerangka penguatan kohesi sosial. Inilah celah (*gap*) yang menjadi pijakan utama dalam program pengabdian ini, yaitu pentingnya mengembangkan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang bersifat sosial-integratif dan berkelanjutan dalam konteks komunitas mahasiswa.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pembinaan bahasa Arab berbasis komunitas integratif (Jamila & Khotimah, 2024), yaitu kegiatan pelatihan dan praktik kebahasaan yang dirancang dalam format kolaboratif, baik dalam bentuk pelatihan *muhādatsah* lintas angkatan, forum diskusi *lughawiyah*, maupun penyelenggaraan “Hari Bahasa Arab Sedunia” secara periodik. Inovasi dari pendekatan ini terletak pada integrasi antara pembelajaran linguistik dan pembangunan relasi sosial, yang belum banyak dilakukan dalam program pengabdian sebelumnya. Pendekatan ini juga mendorong peran aktif mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan, bukan sekadar peserta pasif, sehingga memperkuat aspek kepemimpinan dan kemandirian akademik mereka.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemahiran dan keberanian mahasiswa dalam ber-*muhādatsah* serta penguatan integrasi sosial mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Langsa melalui program bahasa Arab berbasis komunitas akademik maupun non-akademik. Sementara itu, kontribusi nyata dari kegiatan ini diharapkan dapat terlihat dalam meningkatnya frekuensi dan kualitas interaksi mahasiswa menggunakan bahasa Arab, terciptanya suasana akademik yang harmonis, serta terbentuknya jejaring kolaboratif di antara mahasiswa lintas angkatan. Dari sisi akademis, naskah ini berkontribusi pada pengayaan literatur terkait pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis kebahasaan yang tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada dimensi sosial dan integratif dalam pendidikan tinggi Islam.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan partisipatoris-kolaboratif (Lestari et al., 2024) yang menempatkan mahasiswa sebagai aktor utama dalam proses penguatan kemampuan berbahasa Arab sekaligus sebagai agen penguatan integrasi sosial di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Langsa. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif dan kesadaran kolektif mahasiswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan transformatif dalam konteks sosial kampus.

Jenis kegiatan yang dilaksanakan bersifat edukatif dan transformatif dengan perpaduan strategi pembelajaran aktif (*active learning*), komunitas belajar (*learning community*), dan penguatan integrasi sosial yang difasilitasi melalui bahasa Arab. Secara teknis, kegiatan ini dilaksanakan baik secara *in-door*, seperti pelatihan, *workshop*, dan diskusi tematik, maupun secara *out-door*, melalui praktik sosial, *outbound*, dan berbagai event kebahasaan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kontekstual, serta membangun jejaring sosial antar mahasiswa dari berbagai angkatan.

Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan observasi dan pemetaan kebutuhan mahasiswa terkait kebiasaan penggunaan bahasa Arab serta dinamika interaksi sosial antarangkatan. Observasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa program pelatihan yang disusun relevan dengan kondisi dan kebutuhan nyata mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, kemudian disusun desain program pelatihan yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan *muhādatsah* (berbicara bahasa Arab), diskusi tematik, dan pelatihan *lughawiyah* (bahasa) yang mengedepankan nilai-nilai kolaborasi dan integrasi sosial.

Selanjutnya, evaluasi pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan feedback langsung dari mahasiswa dan dosen pembina sebagai bagian penting dalam proses perbaikan dan pengembangan program. Salah satu instrumen evaluasi utama adalah survei akhir yang menggunakan skala Likert (1-5) untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab dan integrasi sosial mahasiswa.

Tabel 1. Instrumen Survei Akhir terhadap Kompetensi Bahasa Arab dan Integrasi Sosial

No.	Pernyataan	Skor
1.	Saya merasa kemampuan berbicara bahasa Arab saya meningkat setelah mengikuti program ini.	1 2 3 4 5
2.	Program ini membantu saya lebih mudah berkomunikasi dengan mahasiswa dari angkatan lain.	1 2 3 4 5
3.	Kegiatan yang dilakukan bermanfaat secara akademik dan sosial.	1 2 3 4 5
4.	Saya merasa lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab di luar kelas.	1 2 3 4 5
5.	Saya berharap program ini dilanjutkan atau diperluas di masa depan.	1 2 3 4 5

(1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Kurang Setuju, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang dalam tiga tahap utama: tahap persiapan, tahap implementasi, serta tahap refleksi dan evaluasi. Setiap tahap disusun secara strategis untuk memastikan ketercapaian tujuan program, mulai dari pemetaan kebutuhan hingga analisis dampak kegiatan terhadap peningkatan integrasi sosial dan penggunaan bahasa Arab mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Langsa.

Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Desember 2024, berlokasi di lingkungan kampus IAIN Langsa dan kawasan hutan lindung Kota Langsa, dengan melibatkan 45 mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Bahasa Arab dari angkatan 2021 hingga 2024. Kegiatan ini difasilitasi oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dengan narasumber utama sekaligus fasilitator kegiatan adalah Bapak Fadlan Masykura Setiadi, M.Pd.I.

Tahap awal ini bertujuan untuk merancang intervensi yang tepat sasaran berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Kegiatan diawali dengan identifikasi peserta program, yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab dari angkatan 2021 hingga 2024, yang dipilih karena mencerminkan keragaman latar belakang dan dinamika sosial dalam lingkungan akademik. Keragaman latar belakang dan dinamika sosial dalam lingkungan akademik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk interaksi yang lebih kaya, perspektif yang beragam, dan peningkatan motivasi belajar (Denson & Zhang, 2010). Selanjutnya, dilakukan survei awal melalui instrumen angket dan wawancara untuk memetakan kebiasaan penggunaan bahasa Arab, pola komunikasi antar angkatan, serta kondisi integrasi sosial mahasiswa secara umum.

Berdasarkan hasil survei tersebut, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mencakup pembelajaran *muhādatsah*, diskusi ilmiah, dan aktivitas komunitas bahasa yang relevan dan aplikatif. Menurut Mariya et al. (2024), modul harus disesuaikan dengan tingkat kompetensi mahasiswa dan konteks sosial kampus, sehingga bersifat fleksibel namun terstruktur. Selain itu, dilakukan pula proses koordinasi intensif dengan pimpinan program

studi, dosen pembina, dan organisasi kemahasiswaan internal seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PBA untuk menyatukan visi, memperkuat sinergi, serta memastikan dukungan administratif dan moral terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahap implementasi menjadi inti dari program pengabdian ini, di mana berbagai bentuk kegiatan diselenggarakan secara bertahap dan sistematis dengan mengedepankan pendekatan partisipatif. Pertama, dilaksanakan Pelatihan *Muhādatsah* Interaktif yang dirancang untuk membiasakan mahasiswa menggunakan bahasa Arab dalam situasi spontan dan sehari-hari. Pelatihan ini bersifat praktik langsung dan melibatkan simulasi dialog antar mahasiswa dari berbagai angkatan, guna memperkuat keterampilan komunikasi lisan sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbahasa Arab.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan Forum *Lughawi* Mingguan, yakni forum diskusi tematik menggunakan bahasa Arab yang membahas isu-isu sosial-keagamaan aktual. Forum ini menjadi wadah interaksi intelektual sekaligus mempererat hubungan sosial mahasiswa melalui percakapan yang bermakna dan berbasis nilai.



Gambar 1. Kegiatan Refleksi dan Evaluasi Selama Mengikuti Rangkaian Kegiatan

Sebagai bentuk ekspresi kreatif, diselenggarakan pula kegiatan Hari Bahasa Arab (*Youm al-'Arabiyah*) secara periodik. Event ini mencakup beragam aktivitas seperti drama pendek berbahasa Arab, lomba pidato, pembacaan puisi, dan iklan bahasa Arab. Tujuannya adalah untuk menciptakan ruang apresiasi dan rekreasi edukatif yang mendorong mahasiswa menampilkan kompetensi bahasa secara terbuka dan menyenangkan.

Program inovatif lainnya adalah Pendampingan Mini-Project, di mana mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil dan ditugaskan menyusun produk berbasis bahasa Arab seperti buletin dwi-bahasa, video edukatif, atau konten kreatif di media sosial. Aktivitas ini menekankan pentingnya kolaborasi, tanggung jawab, dan penerapan bahasa Arab dalam konteks kekinian (Mauludiyah & Murdiono, 2023).

Sebagai pelengkap pendekatan pembelajaran luar ruang, ditambahkan satu kegiatan baru yaitu *Outbound* Bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan di luar kelas dalam bentuk permainan edukatif, simulasi situasi sosial, dan dinamika kelompok, semuanya menggunakan bahasa Arab sebagai medium komunikasi utama. *Outbound* ini bertujuan memperkuat keterampilan bahasa dalam situasi tidak formal, membangun solidaritas kelompok, dan mempererat relasi sosial secara natural antar mahasiswa dari berbagai tingkat.

Pada tahap akhir, dilaksanakan sesi refleksi terbuka yang melibatkan narasumber, mahasiswa, dan dosen pembimbing. Refleksi ini memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, dan pembelajaran yang mereka peroleh selama mengikuti rangkaian kegiatan.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan testimoni tertulis dan video, serta dokumentasi hasil praktik berbahasa Arab dalam berbagai bentuk (dialog, tulisan, atau karya digital). Proses evaluasi tersebut dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan menilai tingkat partisipasi, perubahan sikap terhadap penggunaan bahasa Arab, serta peningkatan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Evaluasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam keberanian berbicara, kelancaran berbahasa Arab, dan keterlibatan aktif dalam komunitas akademik yang lebih integratif dan kolaboratif.

Pelaksanaan penguatan kemahiran bahasa Arab berbasis komunitas telah menunjukkan urgensi dan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berbicara (*muhādatsah*), peningkatan frekuensi interaksi sosial antar mahasiswa, serta terbentuknya ruang-ruang kolaboratif baru di lingkungan kampus. Secara umum, hasil kegiatan ini mendukung teori ekologi Bronfenbrenner (1979), yang menekankan bahwa lingkungan mikro – seperti interaksi sosial, lingkungan belajar, dan komunitas kampus – memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif dan sosial mahasiswa. Ketika mahasiswa terlibat aktif dalam komunitas

bahasa yang suportif, mereka tidak hanya memperoleh keberanian untuk berbicara bahasa Arab, tetapi juga membangun jejaring sosial yang memperkuat rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya, studi oleh Halimah (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan keberanian berbicara dan partisipasi mahasiswa dalam interaksi sosial. Penelitian oleh Novia et al. (2025) juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kolaboratif dan berbasis teknologi dapat mempercepat proses akuisisi bahasa serta membangun rasa percaya diri mahasiswa. Secara teoritis, menurut Setiadi et al. (2024) temuan ini konsisten dengan pandangan Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa dan kognitif secara konstruktif.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Penguatan Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Langsa

Secara keseluruhan, urgensi dari kegiatan penguatan bahasa berbasis komunitas bahasa Arab ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan budaya dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan bahasa Arab yang inklusif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keberanian berbicara bahasa Arab dan frekuensi interaksi sosial, tetapi juga membentuk ruang-ruang kolaboratif baru yang memperkuat identitas akademik dan budaya mahasiswa. Temuan ini memberikan kontribusi penting, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa penguatan bahasa Arab yang terintegrasi dengan pendekatan sosial-kolaboratif dapat meningkatkan kemahiran berbahasa Arab mahasiswa serta memperkuat rasa kebersamaan di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Langsa. Melalui kegiatan pelatihan penguatan *muhādatsah*, forum diskusi *lughawiyah*, dan program Hari Bahasa Arab, mahasiswa tidak hanya memperoleh peningkatan kompetensi linguistik, tetapi juga menunjukkan pertumbuhan dalam keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan rasa kepemilikan terhadap komunitas akademik mereka. Hasil evaluasi menyatakan bahwa terdapat perubahan positif dalam pola komunikasi, peningkatan intensitas penggunaan bahasa Arab dalam situasi nonformal, serta terbentuknya ruang-ruang kolaboratif yang inklusif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Teristimewa kepada Pimpinan dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, khususnya pihak Prodi Pendidikan Bahasa Arab, yang telah memberikan dukungan penuh dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada para dosen pembina, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), dan seluruh mahasiswa Prodi PBA angkatan 2021–2024 yang telah turut aktif menyukseskan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, M., & Puspita W, D. M. A. (2023). Building Organizational Culture in Islamic Education with Collaborative Leadership as the Key. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 46–57. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i1.9312>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments By. Nature and Design*. Harvard University Press.
- Denson, N., & Zhang, S. (2010). The impact of student experiences with diversity on develop graduate attributes. *Studies in Higher Education*, 35(5), 529–538. <https://doi.org/10.1080/03075070903222658>
- Djakfar, F. A. (2022). Analisis Problematika Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab (Studi Kasus) di Prodi PBA STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan). *Qismul Arab: Journal of Arabic*

- Education, 2(1), 19-30.
https://journal.staisyaichona.ac.id/index.php/qismul_arab/article/view/22/28
- Haerullah, I. S., Muhammad Jundi, Hasibuan, R., Ranita Sari, & Desi Asmarita. (2024). Constructivism in Arabic Language Pedagogy: An Exploration through Islamic Higher Education Settings. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 3(1), 10-25. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v3i1.1495>
- Halimah, H. (2018). Boosting students' speaking ability through Community Language Learning. *Studies in English Language and Education*, 5(2), 204-216. <https://doi.org/10.24815/siele.v5i2.9697>
- Hastang, H., & R., A. (2023). Analysis of Arabic Language Learning Difficulties Among Students in the Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyyah Materials. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 31-42. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i1.5052>
- Jamila, N., & Khotimah, I. (2024). Implementasi Pendekatan Komunikatif Integratif Dalam Pembelajaran Muhādatsah Di Ma'Had 'Aly Nurul Jadid. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3076>
- Lestari, Y. B., Yusra, K., Susanti, N. W. M., Nawawi, & Muhaimi, L. (2024). Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru di Lingkungan MAN Lombok Barat. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(2), 106-113. <http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani>
- Mariya, L., Djago Djoa, D., Riswandha Imawan, O., Ismail, R., Permana, R., Susanto, E., Inayah, S., Fuad Sya, M., Ertha Kusuma, A., Citra Ningrum, D., & Yani, F. (2024). *Pembelajaran Berbasis Proyek di Perguruan Tinggi: Teori dan Praktik*. CV. Edupedia Publisher.
- Mauludiyah, L., & Murdiono, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pjbl- Steam Pada Guru Bahasa Arab Di Kota Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(1), 21-26. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.18443>
- Nabiilah, A., Hafidz, A., Wijayanto, R. W., Sholih, M., & Uqba, S. (2024). Social Dynamics in Arabic Language Learning at Al-Azhar Course Pare. *INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 16(2), 425-437. <https://doi.org/10.30596/21197>
- Nisa', A. L. F. (2023). Optimizing Arabic Language Proficiency Through Instagram Social Media as an Effort in Arabic Language Digitalization. *Kitaba*, 1(3), 115-124. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i3.23415>
- Nismah, N., Daradjah, Z. M., Saefullah, I. M., & Mustofa, S. (2024). The Role of The Arabic Language in Enhancing Intellectual Intelligence of Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Pamator*, 17(1), 138-150. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pamator.v17i1.24238> Manuscript
- Novia, L., Vidia, R., Suli, V. C., & Muhiddah, A. (2025). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya dalam Penggunaan Aplikasi ELSA untuk Peningkatan Keterampilan Speaking dan Pronunciation di SMK Telkom Makassar. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50-57. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2075>
- Nurcholis, A., Rudisunhaji, M. A., Timbul, T., Efendi, H., & Marpuah, S. (2022). Social Reality-Based Arabic Language Learning in Islamic Senior High School. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 16-29. <https://doi.org/10.15408/a.v9i1.25374>
- Ritonga, M., Wahyuni, S., & Novigator, H. (2023). The future of Arabic language learning for non-Muslims as an actualization of Wasathiyah Islam in Indonesia. *F1000Research*, 12(May), 1-18. <https://doi.org/10.12688/f1000research.125760.1>
- Sebti, L., & Baroudi, F. (2024). An Exploration of Arab International Students' Campus Engagement Experiences. *Journal of Comparative & International Higher Education*, 16(4), 88-105. <https://doi.org/10.32674/ftw82r60>
- Setiadi, F. M. (2020). Pendekatan Psikolinguistik Bahasa Arab di Indonesia. *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 57-59.
- Setiadi, F. M. (2022). Tathbîq Idârah al-Jaudah fî Tarqiyati Mahârât al-Lughah al-'Arabiyyah li Thalabati Jâmi'ah Dârussalâm Gontor. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab*, 10(1), 14-26. <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v10i1.4426>
- Setiadi, F. M., Zulpina, & Kamaluddin Nuridin Marjuni. (2024). Exploring Students' Potential: Constructivism Approach in Arabic Language Learning. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2 SE-Articles), 66-76. <https://doi.org/10.56874/ej.v5i2.2017>
- Taqi, A. Z., & Abby, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Realitas Sosial (Analisis Kebutuhan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Jakarta). *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, 1(02), 93-115. <https://doi.org/10.15408/tadabbur.v1i02.32195>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.